

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018**

Ringkasan Skripsi



Qori Dini Puspitasari

3118 30289

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

QORI DINI PUSPITASARI

No Induk Mahasiswa: 311830289

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 30 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



Baldric Siregar, Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Penguji



Julianto Agung Saputro, Dr., S.Kom., M.Si., Ak.

Pembimbing II



Ika Puspita Kristianti, SE., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 30 Juli 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018

Qori Dini Puspitasari

3118 30289

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan suatu perusahaan terhadap harga saham. Kinerja keuangan diukur menggunakan variabel likuiditas (*current ratio*), *leverage (debt to equity ratio)*, profitabilitas (*net profit margin*), *earnings per share*, arus kas operasi, perputaran aset dan dividen (*dividend payout ratio*). Jenis data penelitian ini adalah sekunder, pengumpulan data dengan teknik dokumentasi serta pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 22 perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pengamatan dilakukan selama empat periode dari 2015-2018. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terdapat tiga variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, yaitu *leverage*, *earnings per share*, dan dividen. Empat variabel lainnya, yaitu likuiditas, profitabilitas, arus kas operasi, dan perputaran aset tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Harga Saham

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Investasi menjadi faktor pendukung tumbuhnya perekonomian di seluruh negara, baik investasi domestik maupun investasi luar negeri. Industri pada sektor barang konsumsi merupakan satu dari sekian industri bermacam-macam sektor yang cukup memikat investor. Barang konsumsi selalu melekat dengan kehidupan sehari-hari dan selalu dibutuhkan oleh manusia menjadikan sektor ini sangat penting serta cocok untuk dijadikan sasaran berinvestasi. Berdasarkan pencatatan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), di periode 2018 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia telah terjadi peningkatan jumlah investor saham dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan terjadi sebesar 31,97% dari pencapaian jumlah investor tahun 2017 sebesar 628.491 *single investor identification*. Menurut Bursa Efek Indonesia, pertumbuhan jumlah investor tersebut tidak hanya tersentral di wilayah Jawa, bahkan telah meluas ke wilayah Indonesia timur. Demografi dari sisi usia, kaum muda milenial dengan kisaran umur 18 sampai 25 tahun mulai turut berperan serta dalam investasi di Indonesia.

Pemerintah telah berupaya mendorong kaum muda Indonesia untuk belajar mengenal investasi dengan mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak. Menurut Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) menyatakan bahwa BEI mengadakan 5.027 program sekolah pasar modal. Pasar modal mempunyai peran penting untuk memberikan fasilitas termasuk informasi bagi kedua belah pihak yaitu investor dan perusahaan yang memerlukan dana. Meningkat maupun menurunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam perusahaan. Penting bagi *manager* merancang, mengelola, dan membuat penilaian tentang prospek perusahaan dimasa mendatang. *Signaling Theory* yang dikembangkan oleh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Spence (1973), informasi mengenai perusahaan harus diberikan agar tidak terjadi asimetris di kedua pihak.

Sebagai investor pemula ada baiknya melihat dan mempertimbangkan informasi yang perusahaan berikan sebelum membuat keputusan. Kinerja keuangan dapat mencerminkan kondisi perusahaan didasari standar, sasaran dan syarat tertentu yang telah ditetapkan (Sawir, 2005:1). Untuk menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan, analisis fundamental dapat dijadikan acuan penilaian. Analisis fundamental menggunakan skala rasio keuangan dengan data laporan keuangan perusahaan, kita dapat mengetahui bagaimana kondisi masa lalu maupun masa depan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal

Pemahaman kaidah tentang *signaling* pertama kali dikemukakan oleh Akerlof dan Arrow (1970) yang kemudian dikembangkan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya berjudul *Job Market Signaling*. Teori *signaling* menurut pengembangan Brigham dan Erhardt (2005) menyatakan tindakan oleh perusahaan guna menyediakan pertanda untuk para investor mengenai gambaran dari manajemen dalam menilai prospek perusahaan. *Signal* berbentuk informasi mengenai apa saja yang sudah dijalankan manajemen guna melaksanakan yang diinginkan *principal*. Teori ini menekankan pentingnya informasi yang dipublikasikan pihak perusahaan khususnya tindakan oleh manajemen mengenai pandangannya terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang (Brigham dan Erhardt, 2005). Tujuan teori ini menjelaskan sebuah informasi yang mengandung sinyal berguna untuk proses pengambilan keputusan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Apabila informasi tersebut terkandung nilai positif, pasar diharapkan dapat bereaksi saat pemberitahuan informasi telah diterima (Spence, 1973). Saat informasi telah diberitahukan seluruh pelaku pasar menyerap informasi terkait, kemudian berinterpretasi dan beranalisis apakah informasi yang diterima merupakan *bad news* (sinyal yang buruk) atau sebaliknya sebagai *good news* (sinyal yang baik). Perdagangan saham akan mengalami transformasi volume dan memberi imbas harga saham menjadi menguat, jika pengumuman tersebut direspon sebagai sinyal yang baik atau *good news*, dan sebaliknya (Jogiyanto, 2003:392).

Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), Kinerja keuangan menggambarkan kecakapan perusahaan perihal mengelola serta mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Investor membutuhkan informasi kinerja keuangan untuk mempertimbangkan keputusan investasi. Sekiranya perusahaan memiliki kinerja keuangan baik, perusahaan akan mendapat nilai bagus dan keuntungan yang didapat lebih besar. Nilai perusahaan yang bagus sanggup menarik investor, maka harga saham perusahaan pun naik.

Harga Saham

Pengertian saham menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tanda dari penyertaan modal di dalam sebuah perusahaan maupun perseroan terbatas. Harga yang terbentuk di bursa saham, serta telah ditetapkan oleh para pelaku pasar. Mekanisme pembentukan harga saham seperti terbentuknya mekanisme harga barang dan jasa umum di pasar. Semakin banyak permintaan saham oleh pembeli (investor) karena kinerja dan peluang perusahaan dimasa mendatang bagus, maka harga saham meninggi, dan sebaliknya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengembangan Hipotesis

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan berupaya memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 1998). Semakin likuid sebuah perusahaan, berdampak meningkatkan harga saham karena bagi investor tentu menarik minat untuk membeli saham perusahaan.

Mengacu pemahaman teori yang telah dijabarkan maka diperoleh hipotesis pertama, yaitu:

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan hubungan utang perusahaan dengan modal (Harahap, 1998). Apabila perusahaan mempunyai modal lebih besar daripada utangnya hal tersebut menjadikan gambaran baik kepada perusahaan. Jika nilai *debt to equity ratio* tinggi, semakin besar juga risiko yang dihadapi investor.

Merujuk pada landasan teori di atas, maka diperoleh hipotesis kedua yaitu:

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham

Profitabilitas menurut Kasmir (2014:196), merupakan bentuk dari rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk mencari *profit* atau keuntungan. Seiring tingginya nilai *net profit margin*, maka memberi dampak harga saham meningkat. Kemampuan menghasilkan *profit* yang tinggi membuat investor tertarik dalam membuat keputusan investasi.

Berdasarkan landasan teori di atas, maka diperoleh hipotesis ketiga yaitu:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

Earnings Per Share dihitung dengan membandingkan laba *netto* terhadap banyaknya saham yang beredar. Darmaji (2001:139), menyatakan nilai *earnings per share* yang semakin tinggi, maka memicu investor akan berminat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menginvestasikan dana ke perusahaan karena semakin tinggi tingkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham akan berbanding lurus dengan harga saham hal ini berarti meningkat pula harga saham.

Terkait dengan pengembangan hipotesis di atas, maka diperoleh hipotesis keempat:

H4: *Earnings Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012), total arus kas hasil tindakan operasional perusahaan adalah suatu parameter penentu apakah *cash flow* operasi dapat menyelesaikan tanggungan kewajiban pinjaman, memelihara tingkat kemampuan perusahaan khususnya operasional, membayarkan pembagian dividen serta berinvestasi lagi tanpa bergantung dengan sumber pendanaan yang diperoleh dari pihak luar perusahaan. Semakin tinggi nilai arus kas operasi berdampak meningkatnya harga saham, begitupun sebaliknya.

Menurut landasan teori di atas, maka ditentukan hipotesis kelima:

H5: Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap harga saham

Perputaran aset melambangkan rasio yang berguna bagi pengukuran tingkat keefektifan industri menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktiva (Kasmir, 2014). Hanafi (2005) mengatakan, hasil perputaran aset yang bernilai tinggi menunjukkan semakin baik, yang berarti efektif dalam menggunakan aset untuk hasil penjualan karena apabila laba penjualan tinggi maka kinerja keuangan akan baik.

Adanya perbedaan temuan tersebut, maka diputuskan hipotesis keenam:

H6: Perputaran aset berpengaruh positif terhadap harga saham

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dividend payout ratio berupa besarnya persentase laba perusahaan dalam bentuk dividen kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham (Sartono, 2008:491). Dividen sebagai tujuan investasi saham, apabila besarnya dividen tidak sesuai harapan mengakibatkan investor tidak ingin memiliki saham maupun menjualnya jika terlanjur memiliki saham di perusahaan (Ang, 1997).

Berdasarkan penjabaran pengembangan teori di atas, maka dibuat hipotesis ketujuh yaitu:

H7: Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Riset dilakukan dengan jenis data sekunder, data diperoleh bersumber dari laporan keuangan industri manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2015-2018.

Sampel data diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan termasuk dalam jenis manufaktur sektor barang konsumsi, sudah *Go Public* serta *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan secara lengkap telah mempublikasikan laporan keuangannya selama empat periode (2015-2018), untuk memenuhi kebutuhan penelitian.
3. Perusahaan terpantau laporan keuangannya mengalami laba positif empat periode berturut-turut dan membagikan dividen tunai.

Variabel Dependen

Harga saham (*closing price*) diperoleh dari *annual report*, kuartal terakhir atau bulan Desember tahun bersangkutan. Langkah menghindari kegagalan uji asumsi klasik, perlu mentransformasi data kedalam logaritma natural (Ghozali, 2016).

$$\text{Harga saham} = \text{Ln} (\text{Closing Price})$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel Independen

Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Formula	Keterangan
1	Likuiditas	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$ (Moeljadi, 2006:68)	Semakin tinggi semakin baik
2	Leverage	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Jumlah\ Seluruh\ Utang}{Jumlah\ Seluruh\ Modal}$ (Kasmir 2014)	Semakin kecil semakin baik
3	Profitabilitas	$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ After\ Tax}{Penjualan}$ (IAI, 2012:224)	Semakin tinggi semakin baik
4	Earnings per share	$Earnings\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih\ After\ Tax}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$ (Kasmir, 2014:207)	Semakin tinggi semakin baik
5	Arus kas operasi	$Arus\ Kas\ Operasi = \frac{Jumlah\ Arus\ Kas\ Operasi}{Utang\ Lancar}$ (Darsono dan Ashari, 2010:91)	Semakin besar semakin baik
6	Perputaran aset	$Perputaran\ Aset = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$ (Suwarjeni, 2017:63)	Semakin tinggi semakin baik
7	Dividen	$DPR = \frac{Dividen\ Per\ Lembar\ Saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham}$ (Sartono, 2008).	Semakin tinggi semakin baik

ANALISIS DATA

Deskripsi Objek Penelitian

Sampel yang terpilih dari jumlah keseluruhan 49 perusahaan adalah sebanyak 22 perusahaan. Berikut tabel jumlah sampel yang terpilih:

Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur <i>consumer goods industry</i> , listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018	49
Perusahaan tidak memenuhi kriteria kelengkapan data untuk kebutuhan penelitian	27
Jumlah sampel perusahaan yang diperoleh	22
Jumlah sampel keseluruhan (22 Perusahaan x 4 tahun)	88

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan tentang informasi umum data sampel yang menjadi objek penelitian. Berikut tabel hasil deskriptif penelitian:

Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Mean	Standar Deviasi
LKD	88	0,58	9,28	3,1604	2,00642
LVR	88	0,08	2,66	0,6967	0,57644
PTB	88	0,03	1,01	0,1230	0,12602
EPS	88	13,55	4.050,27	516,0335	905,51430
AKO	88	-0,12	3,07	0,7629	0,70012
ATO	88	0,12	3,11	1,2960	0,56280
DPO	88	0,00	1,46	0,4816	0,30176
HS	88	141	94.000	10.314	19.193,154

Sumber: Pengolahan data SPSS IBM 23

Nilai minimum variabel harga saham (*closing prices*) sebesar Rp141,00 milik PT Wismilak Inti Makmur Tbk, saat 2018. Nilai maksimum harga saham sebesar Rp94.000,00 terdapat pada PT HM Sampoerna Tbk, saat 2015. Nilai rata-rata sebesar Rp10.314,00 dan standar deviasi sebesar Rp19.193,154. Nilai minimum variabel likuiditas yang diprosikan *current ratio* yakni 0,58 berasal dari data tahun 2015 PT Multi Bintang Tbk. Nilai maksimum sebesar 9,28 berasal dari tahun yang sama dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, sementara rata-ratanya 3,160. Nilai standar deviasi variabel likuiditas adalah 2,006. Nilai paling rendah *leverage* diprosikan *debt to equity ratio* ada di tahun 2015 yakni 0,08 dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. PT Sido Muncul Tbk. Nilai maksimum sebesar 2,66 dialami oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada 2017, kemudian rata-ratanya 0,696. Nilai standar deviasi variabel *leverage* adalah 0,576.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai minimum variabel profitabilitas yang diproksikan *net profit margin* berasal dari PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2017, yakni sebesar 0,03. Nilai paling tinggi yaitu 1,01 terdapat pada PT Merck Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai rata-ratanya 0,123. Nilai standar deviasi variabel profitabilitas adalah 0,126.

Nilai minimum variabel *earnings per share* sebesar Rp13,55 dari PT Chitose Internasional Tbk periode 2018. Pada tahun yang sama nilai maksimum sebesar Rp4.050,27 ada di PT Gudang Garam Tbk, selanjutnya rata-ratanya Rp516,033. Nilai standar deviasi variabel *earnings per share* adalah Rp905.514. Keuntungan tersedia untuk *stockholder* pada setiap lembar sahamnya paling tinggi sebesar Rp4.050,27 dan paling rendah Rp13,55. Nilai minimum variabel arus kas operasi -0,12 dialami PT Chitose Internasional Tbk di 2018. Nilai maksimum sebesar 3,07 dialami PT Industri Jamu dan farmasi Sido Muncul Tbk di tahun sebelumnya, nilai rata-ratanya 0,762, standar deviasi sebanyak 0,700. Nilai minimum variabel perputaran aset 0,12 ada pada PT Kalbe Farma Tbk tahun 2018. Maksimum nilainya sebanyak 3,11 terdapat pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018, rata-ratanya 1,296. Nilai standar deviasi variabel perputaran aset adalah 0,562. Nilai minimum variabel dividen diproksikan *dividend payout ratio* pada kisaran 0,00 milik PT Kimia Farma Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk masing-masing 2017 dan 2015.

Nilai maksimum sebesar 1,46 terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015, rata-ratanya 0,481. Nilai standar deviasi variabel dividen 0,301. *Dividend payout ratio* pada PT Kimia Farma dan PT Ultrajaya sebesar 0% sebagai dampak saat tahun tertentu berkebijakan tidak bagikan dividen tunai untuk *stockholder*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Statistik Deskriptif Data Penelitian Asli

Item	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Mean	Standar Deviasi
Aset Lancar	189.759.915.421	45.284.719.000.000	8.062.312.202.645	12.357.423.831.510
Utang Lancar	58.865.969.544	31.204.102.000.000	3.989.738.300.917	6.817.033.220.243
Total Utang	67.734.182.851	48.709.933.000.000	5.905.046.463.286	10.423.354.398.252
Total Modal	152.044.668.111	49.916.800.000.000	8.733.948.609.901	13.500.302.796.018
Laba Setelah Pajak	13.554.152.161	13.538.418.000.000	1.990.275.008	3.148.397.163.153
Penjualan	315.229.890.328	106.741.891.000.000	18.476.410.600.327	28.051.818.549.054
Jumlah Saham Beredar	57.866.667	116.318.076.900	10.411.178.118	22.340.141.494
Total AKO	-72.552.345.084	20.193.483.000.000	2.088.872.979.940	3.661.357.452.907
Total Aset	377.110.748.359	181.462.061.445.369	16.168.886.972.009	28.965.641.247.594
<i>Dividend PerShare</i>	0	2.600	311	635

Sumber: Pengolahan data tabulasi

Pada tabel di atas, hasil analisis yang menghasilkan nilai aset lancar paling kecil adalah PT Sekar Laut Tbk, sebesar Rp189.759.915.421,00 di tahun 2015, nilai maksimal ada pada PT Gudang Garam Tbk Rp45.284.719.000.000,00 tahun 2018. Rata-rata aset lancar sebesar Rp8.062.312.202.645,00 dan standar deviasi diketahui sebesar Rp12.357.423.831.510,00. Utang lancar paling kecil adalah PT Chitose Internasional Tbk, sebesar Rp58.865.969.544,00 di tahun 2015, sedangkan untuk nilai maksimal ada pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang sebesar Rp31.204.102.000.000,00 tahun 2018. Rata-rata utang lancar pada data menunjukkan sebesar Rp3.989.738.300.917,00 dan standar deviasi diketahui

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebesar Rp6.817.033.220.243,00. Pada tahun yang sama selain memiliki nilai utang lancar minimum, PT Chitose Internasional Tbk juga menghasilkan nilai total utang paling kecil sebesar Rp67.734.182.851,00, sedangkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai total utang paling tinggi, sebesar Rp48.709.933.000.000,00 tahun 2015. Rata-rata total utang pada data menunjukkan sebesar Rp5.905.046.463.286,00 dan standar deviasi diketahui sebesar Rp10.423.354.398.252,00. Pada hasil analisis terdapat nilai total modal paling kecil sebesar Rp152.044.668.111,00 dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk 2015, sedangkan untuk nilai maksimal sebesar Rp49.916.800.000.000,00 juga dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk di akhir periode. Rata-rata total modal pada data menunjukkan sebesar 8.733.948.609.901,00 dan standar deviasi diketahui sebesar Rp13.500.302.796.018,00.

Hasil analisis yang menghasilkan nilai laba setelah pajak dan penjualan paling kecil adalah PT Chitose International Tbk masing-masing sebesar Rp13.554.152.161,00 tahun 2018 dan Rp315.229.890.328,00 tahun 2015, sedangkan di tahun 2018 nilai maksimum laba setelah pajak maupun penjualan pada PT HM Sampoerna Tbk, yaitu sebesar Rp13.538.418.000.000,00 dan Rp106.741.891.000.000,00. Rata-rata laba setelah pajak dan penjualan pada data masing-masing menunjukkan sebesar Rp1.990.275.008,00 dan Rp18.476.410.600.327,00. Standar deviasi laba setelah pajak diketahui sebesar Rp3.148.397.163.153,00 dan untuk penjualan diketahui sebesar Rp28.051.818.549.054,00.

Hasil analisis yang memiliki jumlah saham beredar paling sedikit di tahun 2015 oleh PT Merck Tbk sejumlah 57.866.667, sedangkan untuk jumlah maksimal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ada pada PT HM Sampoerna Tbk yang sejumlah 116.318.076.900 tahun 2016 hingga 2018. Rata-rata jumlah saham beredar pada data menunjukkan sebesar 10.411.178.118 dan standar deviasi diketahui sebesar 22.340.141.494. Hasil analisis yang menghasilkan nilai total arus kas operasi paling kecil adalah PT Kino Indonesia Tbk pada awal tahun sebesar -Rp72.552.345.084,00 sedangkan untuk nilai maksimal ada pada PT HM Sampoerna Tbk tahun 2018 yang sebesar Rp20.193.483.000.000,00. Rata-rata total arus kas operasi pada data menunjukkan sebesar Rp2.088.872.979.940,00 dan standar deviasi diketahui sebesar Rp3.661.357.452.907,00. Hasil analisis yang menghasilkan nilai total aset paling kecil adalah PT Sekar Laut Tbk sebesar Rp377.110.748.359,00 pada tahun 2015, nilai maksimal ada pada PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp181.462.061.445.369,00 tahun 2018. Rata-rata total aset pada data menunjukkan sebesar Rp16.168.886.972.009,00 dan standar deviasi diketahui sebesar Rp28.965.641.247.594,00. Pada hasil analisis yang nilai *dividend per share* paling kecil sebesar Rp0,00 disebabkan oleh kebijakan perusahaan tidak membagikan dividen tunai. Nilai maksimum pada PT Gudang Garam Tbk sebesar Rp2.600,00 selama 4 tahun penuh. Rata-rata *dividend per share* sebesar Rp311,00 dan standar deviasi diketahui sebesar Rp635,00.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil pengujian pada model regresi linear terhindar dari bias (Ghozali, 2016). Jenis uji hendak dilakukan yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Normalitas

Data terdistribusi normal dapat dilihat dari tingkat *probability value* (*P-value*) atau tingkat signifikansi hasil. Apabila lebih besar *probability value* atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* daripada tingkat signifikansi 5%, dapat dikatakan distribusi data normal.

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Keterangan	Hasil statistik	Asymp. Sig. (2-tailed)	Signifikansi	Keputusan
Uji Normalitas	0,060	0,200	0,05	Data terdistribusi normal

Sumber: Pengolahan data SPSS IBM 23

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dengan membandingkan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Apabila *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Uji Multikolinearitas

Nama Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	NTolerance Hasil	Nilai VIF	VIF Hasil	Keputusan
LKD	0,1	0,252	10	3,974	Tidak terdapat multikolinearitas
LVR	0,1	0,444	10	2,252	Tidak terdapat multikolinearitas
PTB	0,1	0,620	10	1,612	Tidak terdapat multikolinearitas
EPS	0,1	0,822	10	1,216	Tidak terdapat multikolinearitas
AKO	0,1	0,335	10	2,987	Tidak terdapat multikolinearitas
ATO	0,1	0,831	10	1,204	Tidak terdapat multikolinearitas
DPO	0,1	0,584	10	1,712	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Pengolahan data SPSS IBM 23

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar daripada signifikansi alpha 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Informasi tabel di bawah ini terkandung hasil pengujiannya:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Heteroskedastisitas

Nama Variabel	Signifikansi	Signifikansi Hasil	Keputusan
LKD	0,05	0,108	Bebas masalah heteroskedastisitas
LVR	0,05	0,913	Bebas masalah heteroskedastisitas
PTB	0,05	0,286	Bebas masalah heteroskedastisitas
EPS	0,05	0,280	Bebas masalah heteroskedastisitas
AKO	0,05	0,549	Bebas masalah heteroskedastisitas
ATO	0,05	0,478	Bebas masalah heteroskedastisitas
DPO	0,05	0,629	Bebas masalah heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan data SPSS IBM 23

Uji Autokorelasi

Pengujian sebelum transformasi data, nilai *Durbin Watson* adalah 0,780. Pada tabel *Durbin Watson* $dL = 1,4863$, $dU = 1,8279$, dengan begitu $DW > dL$ terdapat autokorelasi positif. Analisis regresi dengan runtut waktu melibatkan data yang saling berkaitan antar periode maka disebut model distribusi lag (Nachrowi dan Usman, 2005). Hasil uji autokorelasi setelah mentransformasi data tersaji pada tabel di bawah:

Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

Keterangan	DL	DU	Hasil DW	Keputusan
Uji Durbin Watson	1,4824	1,8282	1,639	Tidak dapat ditarik kesimpulan

Sumber: Pengolahan data SPSS IBM 23

Uji Autokorelasi Menggunakan Runs Test

Keterangan	Sig.	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keputusan
<i>Runs Test</i>	0,05	0,161	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Pengolahan data SPSS IBM 23

Setelah data ditransformasi ke dalam bentuk Lag, nilai DW naik menjadi 1,639, karena terletak diantara DL dan DU, maka tidak dapat ditarik kesimpulan.

Kemudian dilakukan uji *runs test* untuk mengetahui hasil yang pasti, dan diperoleh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,161 > 0,05$, diputuskan model regresi tidak ada autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Pada analisis regresi berganda, apabila asumsi klasik telah terpenuhi maka langkah berikutnya bisa dilakukan pengujian hipotesis. Jenis-jenis uji yang telah dilakukan meliputi uji simultan (*F-test*), uji parsial (*T-test*), dan uji koefisien determinasi.

Uji Simultan (*F-test*)

Hasil signifikansi pengujian ini memperoleh angka $0,000 < \text{sig.alpha } 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, diputuskan hipotesis alternatif terdukung dan model penelitian ini layak. Artinya Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Earnings Per Share*, Arus Kas Operasi, Perputaran Aset, dan Dividen berpengaruh signifikan simultan terhadap variabel dependennya yaitu harga saham.

Uji Parsial (*T-test*)

Apabila signifikansi hasil besarnya tidak lebih dari 5%, diputuskan hipotesis alternatif telah terdukung dalam penelitian yang dilakukan, dan sebaliknya. Berdasarkan hasil tabel pengujian diperoleh sebagai berikut:

Keputusan Uji Parsial

Hipotesis	Variabel	<i>T-Statistic</i>	<i>T-Tabel</i>	Sig. Hasil	Keputusan
H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham	LKD	-0,651	1,664	0,517	H1 Tidak terdukung
H2: <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap harga saham	LVR	2,229	1,664	0,029	H2 Terdukung
H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham	PTB	-1,768	1,664	0,081	H3 Tidak terdukung

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hipotesis	Variabel	T-Statistic	T-Tabel	Sig. Hasil	Keputusan
H4: <i>Earnings per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham	EPS	8,969	1,664	0,000	H4 Terdukung
H5: Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham	AKO	0,750	1,664	0,456	H5 Tidak terdukung
H6: Perputaran aset berpengaruh positif terhadap harga saham	ATO	-0,065	1,664	0,948	H6 Tidak terdukung
H7: Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham	DPO	3,787	1,664	0,000	H7 Terdukung

Sumber: Pengolahan data SPSS IBM 23

Persamaan Model Regresi yang diperoleh:

$$HS = 6,639 - 0,064LKD + 0,575LVR - 1,765PTB + 0,001EPS + 0,183AKO - 0,013ATO + 1,627DPO + e$$

Konstata sebesar positif 6,639 apabila variabel independen tidak mengalami perubahan, harga saham (*closing price*) mempunyai nilai 6,639. Hasil koefisien regresi negatif 0,064 setiap satu satuan rasio likuiditas mengalami perubahan, maka akan menurunkan harga saham sebesar -0,064. Koefisien regresi positif 0,575 setiap satu satuan rasio *leverage* mengalami perubahan, mengakibatkan peningkatan harga saham senilai 0,575. Hasil koefisien regresi negatif 1,765 jika setiap satu satuan rasio profitabilitas terjadi perubahan, maka akan menurunkan harga saham sebesar -1,765. Koefisien regresi 0,001 setiap satu satuan rasio *earnings per share* mengalami perubahan, meningkatkan harga saham sebanyak 0,001. Koefisien regresi 0,183 setiap satu satuan rasio arus kas operasi mengalami perubahan, maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,183. Koefisien regresi perputaran aset negatif 0,013 setiap satu satuan rasio perputaran aset mengalami perubahan, maka

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akan menurunkan harga saham sebesar -0,013. Terakhir, koefisien regresi dividen 1,627 setiap satu satuan rasio dividen mengalami perubahan, maka akan menaikkan harga saham sebesar 1,627.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Melihat hasil Adjusted R Square sebesar 0,623. Variasi Harga Saham 62,3% dapat dijelaskan oleh variabel Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Earnings per Share, Arus Kas Operasi, Perputaran Aset dan Dividen. Sisanya yaitu sebesar 37,7% diterangkan oleh variabel-variabel yang tidak terdapat di penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh likuiditas terhadap harga saham

Hipotesis yang pertama, membuktikan tidak terdapat pengaruh positif oleh likuiditas selaku variabel independen terhadap harga saham, alhasil H1 tidak terdukung. Hal tersebut bertentangan dengan Pratama dan Erawati (2014), namun mendukung temuan sebelumnya oleh Susilawati (2012), menyampaikan bahwa likuiditas tidak mengandung pengaruh terhadap harga saham. Djarwanto (dalam Susilawati, 2012:168), berpendapat *current ratio* yang tinggi bisa menandakan adanya kas berlebih atau adanya aset lancar persediaan lebih namun tidak digunakan dengan efektif dan maksimal. Bagi investor hal tersebut kurang menguntungkan karena mengindikasikan kemampuan mengembalikan utang lancar dengan tepat tidak bisa tercapai. Akibatnya investor kurang berminat untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan dan dapat berdampak pada menurunnya harga saham.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh *leverage* terhadap harga saham

Hipotesis yang kedua, menemukan *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga H2 terdukung. Hal ini mendukung penelitian Pratama dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil yang menunjukkan pengaruh positif signifikan, dapat disimpulkan, bila nilai *debt to equity ratio* tinggi secara terus-menerus, akan memberi dampak makin meningkatkan harga saham. Semakin tingginya *debt to equity ratio*, diimbangi mempunyai kredit rating baik, maka investor tetap menaruh kepercayaannya terhadap perusahaan dalam rangka menanamkan modalnya, sehingga harga saham memiliki kemungkinan besar ikut naik.

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Hipotesis yang ketiga, menemukan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, alhasil H3 tidak terdukung. Seperti hasil temuan sebelumnya, penelitian ini mendukung temuan Pratama dan Erawati (2014), bahwa *net profit margin* terhadap harga saham tidak berpengaruh dengan signifikan. Hal tersebut bisa disebabkan laba atau keuntungan yang besar tidak selalu menjadi patokan investor, ada faktor lain yang memungkinkan dijadikan pertimbangan seperti risiko perusahaan, suku bunga dan lain sebagainya.

Pengaruh *earnings per share* terhadap harga saham

Hipotesis yang keempat, membuktikan *earnings per share* berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham, sehingga H4 terdukung. Hasil pengujian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Pratama dan Erawati (2014). Semakin besar nilai *earnings per share* akan menyenangkan bagi *stockholder*, sebab disediakan juga laba yang besar. Jika informasi menggembirakan itu diumumkan maka calon

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

investor juga tertarik untuk mendanakan modalnya kepada perusahaan, sehingga harga saham ikut meningkat.

Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham

Hipotesis yang kelima, membuktikan arus kas operasi positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, diputuskan H5 tidak terdukung. Hal ini tidak mendukung penelitian sebelumnya oleh Badri dan Mayasari (2016). Investor menganggap arus kas operasi tidak cukup untuk memprediksi kinerja perusahaan dalam membayar utang lancar dengan memanfaatkan arus kas operasi. Sejalan hasil penelitian ini, Asrianti dan Rahim (2015) menyatakan temuan positif tidak signifikan disebabkan beberapa sampel yang arus kas operasi nilainya kecil, memiliki harga saham tinggi.

Pengaruh perputaran aset terhadap harga saham

Hipotesis yang keenam, menemukan perputaran aset tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga H6 tidak terdukung. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil pengujian bertolak belakang penelitian terdahulu Putra *et al.* (2013) dan Rani *et al.* (2015), namun mendukung penelitian yang dilakukan Widayanti *et al.* (2017). Peneliti menduga laba penjualan yang tinggi sebagian digunakan oleh perusahaan untuk membayar utang, dan investor kurang berminat, sehingga menjadikan harga saham tidak selalu tinggi jika perputaran aset tinggi.

Pengaruh dividen terhadap harga saham

Hipotesis yang ketujuh, membuktikan dividen berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham, dengan begitu bisa diputuskan H7 terdukung. Hal tersebut berlawanan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Zuliarni (2012), sebaliknya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian ini sejalan dengan temuan Nugraha dan Sudaryanto (2016). Seiring membesar nilai *dividend payout ratio*, menandakan perusahaan mampu membayar dividen tunai yang besar. Perusahaan yang mampu membayar dividen besar, memiliki risiko gagal membagikan dividen yang rendah, sehingga investor aman untuk menanamkan modalnya. Apabila risiko rendah dan dividen yang dibayarkan tinggi, investor menjadi sangat tertarik sehingga memicu kenaikan harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan 88 sampel perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan oleh variabel *leverage*, *earnings per share*, serta dividen terhadap harga saham. Sebaliknya variabel likuiditas, profitabilitas, arus kas operasi, dan perputaran aset tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Keterbatasan dan Saran Penelitian

Keterbatasan penelitian ini informasi harga saham kurang merefleksikan keadaan sesungguhnya, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan informasi harga saham saat laporan keuangan diterbitkan. Penelitian terbatas 7 variabel, diharapkan penelitian selanjutnya variabel bervariasi. Pengamatan terbatas 88 data sampel sehingga kurang menggeneralisasi, diharapkan penelitian selanjutnya menganalisa industri lain. Selain itu beberapa perusahaan tidak membagikan dividen tunai secara rutin, peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode data yang diamati yang lebih lengkap, sehingga hasil lebih akurat,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

- Abdullah, H., Soedjatmiko, & Hartati, A. (2016, Maret). Pengaruh EPS, DER, PER, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2011-2013. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 1-20.
- Akerlof, G. A. (1970, Agustus). The Market for "Lemons": Quality Uncertainty and The Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488-500.
- Algifari. (2016). *Statistika Induktif* (3 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Altman, E. I. (1968, September). Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*.
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014, Juli). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), 1-10.
- Anan, E. (2012, Desember). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *EBBANK*, 3(2), 413-431.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ardimas, W., & Wardoyo. (2014, Juni). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 57-66.
- Asrianti, & Rahim, S. (2015, Januari). Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(1), 22-38.
- Badri, D. M., & Mayasari. (2016, April). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1(1), 193-201.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2005). *Financial Management Theory and Practice*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Retrieved Februari 20, 2020, from www.idx.co.id: www.idx.co.id
- Darmaji, T., & Fakhruddin, H. (2001). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ginting, S., & Surianny. (2013, Oktober). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(02), 61-70.
- Graham, B. (1973). *The Intelligent Investor*. (K. Adullah, & A. Kurniawan, Trans.) New York: Harper Collins.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. (1998). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Haryuningputri, M., & Widyarti, E. T. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan EVA Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di BEI Tahun 2007-2010. *Diponegoro Journal of Management*, 1(2), 67-79.
- Hendri, E. (2015, Juli). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(2), 1-19.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (2 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perkasa.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (1 ed.). Malang: Bayumedia Publishing.
- Munawir, H. S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan* (4 ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Nachrowi, D. N., & Usman, H. (2005). *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap Harga Saham. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1-12.
- Nurfadillah, M. (2011, April). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 45-50.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. (2012, September). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), 118-127.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014, Juni). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Putra, A. C., Saryadi, & Hidayat, W. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Social And Politic*, 1-9.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ramadhana, A. A., Sjahrudin, H., & Purnomo, S. H. (2018, Agustus). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*(1), 47-65.
- Rani, K. S., & Diantini, N. N. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ 45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1525-1542.
- Rusli, A., & Dasar, T. (2014, Juli). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 01(02), 10-17.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sianturi, M. W. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *eJournal Administrasi Bisnis*, 3, 282-296.
- Spence, M. (1973, Agustus). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). (2009). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Laporan Arus Kas* (Vol. 2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supriadi, Y., & Arifin, M. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(1), 53-68.
- Susilawati, C. D. (2012, November). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165-174.
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan* (1 ed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Suwarjeni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Tandelilin, E. (2010). *Porfolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Bina Ekonomi*, 21(1), 35-48.
- Widoatmodjo, S. (2009). *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zuliarni, S. (2012, Oktober). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi bisnis*, 3(1), 36-48.